

SKRIPSI

ANALISIS PROSPEK USAHA INDUSTRI KUE BAWANG DAN
PERANANNYA DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DI
KECAMATAN LIRIK KABUPATEN INDRAGIRI HULU

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau*



Oleh :

SRI RAMA JUWITA
NPM. 175110975

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2021

ABSTRAK

ANALISIS PROSPEK USAHA INDUSTRI KUE BAWANG DAN
PERANANNYA DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DI
KECAMATAN LIRIK KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Oleh:

Sri Rama Juwita
175110975

(Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prospek usaha industri kue bawang dan peranannya dalam penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Adapun jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak tiga responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prospek usaha industri kue bawang yang ada di Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu memperoleh nilai BCR > 1 yaitu usaha kue bawang Intan B/C 2,87 , Eci B/C 2,24 dan Restu Bunda B/C 2,76 dapat diartikan bahwa usaha industri kue bawang layak untuk dijalankan dan memiliki prospek yang bagus untuk pengembangan usaha tersebut. Kemudian untuk penyerapan tenaga kerja berjumlah 8 orang tenaga kerja yang terserap dalam prospek usaha industri kue bawang ini. Semakin bertambah prospek usaha industri maka semakin banyak pula tenaga kerja yang terserap.

Kata Kunci : Analisis, Prospek usaha industri , penyerapan tenaga kerja

ABSTRACT

ANALYSIS OF BUSINESS PROSPECTS OF THE ONION CAKE INDUSTRY
AND ITS ROLE IN MANPOWER ABSORPTION IN LIRIK DISTRICT,
INDRAGIRI HULU REGENCY

By:

Sri Rama Juwita

175110975

(Supervisor : Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si)

This study aims to determine the business prospects of the onion cake industry and its role in the absorption of labor in the Lyric District, Indragiri Hulu Regency. This research is a type of descriptive research with a quantitative approach. The data collection techniques used are questionnaires, interviews, and documentation. The number of respondents in this study were three respondents.

The results showed that the business prospects of the onion cake industry in the Subdistrict of Lyrics, Indragiri Hulu Regency obtained a BCR value > 1 , namely the onion cake business Intan B/C 2.87, Eci B/C 2.24 and Restu Bunda B/C 2.76. it can be interpreted that the onion cake industry is feasible to run and has good prospects for the development of the business. Then for the absorption of labor, there are 8 workers who are absorbed in the business prospects of this onion cake industry. The more the prospect of industrial business increases, the more workers will be absorbed.

Keywords: Analysis, Prospect of industrial business, employment.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim..

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia dan kekuatan darinya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan baik sesuai dengan kemampuan penulis. Sholawat dan salam tidak lupa pula penulis ucapkan kepada baginda Rasulullah SAW serta keluarga dan para sahabatnya. Alhamdulillah Allah SWT telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan judul “ANALISIS PROSPEK USAHA INDUSTRI KUE BAWANG DAN PERANANNYA DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KECAMATAN LIRIK KABUPATEN INDRAGIRI HULU”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu dan Bapak pemilik usaha industri makanan kue bawang di Kecamatan Lirik yang telah bersedia memberi informasi sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan selesai. Tidak ada kata yang lebih indah selain ucapan terimakasih, semoga Allah SWT membalas atas semua kebaikan dari Bapak/Ibu yang telah membantu mendukung penulis dan semoga yang diberikan menjadi amal shalih.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan proposal ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi bahasa, sistematika penulisan, dan penyusunannya. Oleh karena itu, penulis menerima saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penelitian ini. Selain itu, penulis juga berharap semoga

skripsi ini ada manfaatnya bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Oleh karena itu pada kesempatan ini tidak ada kata yang lebih indah dan lebih banyak kecuali ucapan terimakasih dan penghargaan yang mendalam dari penulis kepada:

1. Bapak Dr.Firdaus AR, SE, M.Si, Ak. CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dr.Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si selaku Wakil Dekan I bidang Akademik sekaligus dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dalam proses pengerjaan skripsi ini pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau.
3. Bapak Drs. H. M Nur, MM selaku ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau.
4. Ibu Sinta Yulianti, SE., M.Ec. Dev selaku sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau.
5. Bapak/Ibu dosen, khususnya pada Jurusan Ekonomi Pembangunan dan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau pada umumnya yang telah membimbing saya selama perkuliahan.
6. Karyawan Tata Usaha pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah memberi kemudahan bagi saya dalam mengurus segala keperluannya.
7. Untuk kedua orangtua yang saya cintai Ayahanda Supriadi dan Ibunda Sri Emi, yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta

doa yang tiada henti-hentinya kepada saya untuk kesuksesan dalam bangku pendidikan.

8. Kedua abang kandung saya Mas Prenggo dan Mas Predy Haryono serta kedua kakak ipar saya Wenny dan Erna yang telah memberikan semangat dan dukungannya.
9. Untuk seseorang yang selalu setia menemani perjalanan saya dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini Rizki Ramdhani.
10. Untuk sahabat terbaik saya Poppy Fajarsari, Santika Dewi, Chatrin Dwi, Juan Aditya dan seluruh teman-teman Ekonomi Pembangunan angkatan 2017 terimakasih atas dukungan dan kebersamaannya.

Akhir kata penulis menyerahkan diri semoga bantuan yang telah diberikan mendapat imbalan dan pahala yang setimpal dari Allah SWT. Aamiin Ya Rabbal Alaamiin..

Pekanbaru, Juli 2021

Penulis

Sri Rama Juwita

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	i
DARFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Pengertian UMKM	9
2.1.2 Pengertian Industri	12
2.1.3 Studi Kelayakan Usaha	14
2.1.4 Tenaga Kerja	23
2.2 Penelitian Terdahulu	26
2.3 Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Lokasi Penelitian	29
3.2 Populasi dan Sampel	29

3.3 Jenis Penelitian dan Sumber Data	30
3.4 Teknik Pengumpulan Data	31
3.5 Definisi Variabel Penelitian	31
3.6 Metode Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Letak dan Luas Wilayah Kecamatan Lirik	36
4.2 Struktur Organisasi Pemerintahan Kecamatan Lirik	38
4.3 Kondisi Sosial	39
4.4 Keadaan Penduduk	39
4.5 Ketenagakerjaan	40
4.6 Identitas Responden	41
4.7 Hasil Penelitian	44
4.7.1 Studi Kelayakan Usaha	44
4.7.2 Tingkat Pendapatan	48
4.7.3 Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1 Perkembangan Usaha Kecil di Kecamatan Lirik	3
Tabel 1.2 Jumlah Usaha Industri Kue Bawang di Kecamatan Lirik	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian	30
Tabel 4.1 Tabel Wilayah Menurut Kecamatan Di Kabupaten Indragiri Hulu	37
Tabel 4.2 Jarak Antara Kabupaten Indragiri Hulu Dengan Kelurahan Di Kecamatan Lirik	38
Tabel 4.3 Distribusi Dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan Lirik Di Kabupaten Indragiri Hulu	40
Tabel 4.4 Penduduk 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Di Kecamatan Lirik	41
Tabel 4.5 Tingkat Umur Pemilik Usaha Industri Kue Bawang Di Kecamatan Lirik	42
Tabel 4.6 Tingkat Pendidikan Pengusaha Industri Kue Bawang Di Kecamatan Lirik	43
Tabel 4.7 Data Pengalaman Usaha Pengusaha Kue Bawang Di Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu	43
Tabel 4.8 Biaya Tetap Pada Usaha Industri Kue Bawang Di Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu	49
Tabel 4.9 Biaya Variabel Pada Usaha Industri Kue Bawang Di Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu	51
Tabel 4.10 Total Penerimaan Usaha Industri Kue Bawang Di Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu	52

Tabel 4.11 Analisa Pendapatan Bersih Pada Usaha Industri Kue Bawang Di Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu	53
Tabel 4.12 Perhitungan B/C Pada Usaha Industri Kue Bawang	54
Tabel 4.13 Jumlah Penggunaan Tenaga Kerja Dari Responden Usaha Industri Kue Bawang	54



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di zaman yang semakin maju seperti sekarang ini masalah tenaga kerja merupakan salah satu permasalahan yang kerap kali dijumpai di Indonesia. Dengan bertambahnya tenaga kerja belum dapat menyeimbangi pertumbuhan penyediaan lapangan kerja, sedangkan disatu sisi penduduk masyarakat Indonesia dari tahun ke tahun kian bertambah, oleh karena itu pertumbuhan angkatan kerja juga semakin meningkat.

Salah satu cara untuk membuka banyak kesempatan kerja yaitu dengan cara membuka lowongan pekerjaan disektor industri. Dalam perekonomian peran sektor industri dinilai sangat penting terutama dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Sektor industri merupakan salah satu sektor ekonomi yang sedang dikembangkan di Indonesia sebagai sektor penggerak kemajuan bagi sektor-sektor ekonomi lainnya.

Sektor industri ringan dalam bidang makanan yang cukup berkembang di Kabupaten Indragiri Hulu adalah industri olahan kue bawang. Kue bawang merupakan salah satu produk yang diolah dari tepung tapioka, tepung terigu, dan bawang. Industri olahan kue bawang ini banyak terdapat di Kabupaten Indragiri Hulu salah satunya di Kecamatan Lirik. Sejak tahun 2015 , berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan terdapat 12 jenis industri di Kecamatan Lirik yang terdiri dari 52 pengusaha dan 125 tenaga kerja dan disini dapat dilihat bahwa industri terbanyak kue bawang yaitu 10 unit usaha dan 23 tenaga kerja

Industri olahan kue bawang ini cukup potensial di kalangan masyarakat Kecamatan Lirik, selain itu kue bawang juga dijadikan sebagai oleh-oleh Khas Inhu. Industri kue bawang Intan adalah salah satu industri yang terdapat di Kecamatan Lirik tepatnya di Desa Sidomulyo. Kue bawang Intan merupakan usaha yang cukup besar di Kecamatan Lirik dengan skala produksi ≥ 15 kg perhari. Selain menerima pesanan kue bawang Intan juga memasok kue bawang tersebut diberbagai kedai harian serta minimarket. Tak heran jika permintaan kue bawang yang semakin hari semakin meningkat dan potensial sehingga menyebabkan peningkatan penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat sekitar.

Usaha kue bawang ini tidak membutuhkan modal yang besar, karena dalam pembuatannya kue bawang bisa menggunakan peralatan yang ada dirumah, sehingga kue bawang bisa dijadikan usaha industri yang mudah dengan modal sedikit. Setelah kita telaah lebih dalam usaha kue bawang ini sudah menjamur dimana-mana, tetapi usaha ini tetap digemari oleh masyarakat karena tingkat konsumsi masyarakat yang membeli semakin bertambah dan tidak pernah berkurang. Oleh karena itu usaha kue bawang ini bisa menciptakan lapangan pekerjaan dengan menyerap tenaga kerja guna menjadikan karyawan pada industri olahan kue bawang.

Dalam perkembangannya usaha kecil di Kecamatan Lirik tumbuh dan terus meningkat sebagaimana pertumbuhan ekonomi diberbagai daerah. Berdasarkan informasi dan data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kecamatan Lirik sebagaimana uaha kecil menengah (UMKM) yang ada di Kecamatan Lirik yaitu sebanyak 157 IKM formal (yang mempunyai izin)

dari berbagai jenis usaha yang ada di Kecamatan Lirik. Adapun gambaran umum usaha industri di Kecamatan Lirik antara lain:

1. Industri pangan / makanan dan minuman
2. Industri tekstil / pakaian jadi
3. Industri kayu
4. Industri perabot rumah tangga
5. Industri percetakan
6. Industri karet dan barang dari plastik

Tabel 1.1 : Perkembangan Usaha Kecil di Kecamatan Lirik Tahun 2016-2020

No.	Nama Desa	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	Japura	3	3	5	4	6
2.	Sidomulyo	5	6	9	12	17
3.	Pasir Ringgit	1	2	5	3	4
4.	Gudang batu	1	1	5	6	6
5.	Sungai Sagu	1	1	3	2	4
6.	Lirik Area	2	2	3	6	5
7.	Rejosari	2	4	4	6	5
8.	Lambang Sari V	1	3	5	8	8
9.	Lambang Sari IV	1	1	3	8	8
10.	Lambang Sari I, II, III	1	1	4	2	5
11.	Wonosari	2	4	7	11	15
12.	Seko Lubuk Tigo	1	3	5	9	13
13.	Banjar Balam	3	4	7	7	10
14.	Redang Seko	7	7	8	7	9
15.	Sukajadi	1	3	3	5	10
16.	Mekarsari	1	1	3	4	8
17.	Pasir Sialang Jaya	5	7	7	6	8
Jumlah		38	57	86	106	132

Sumber : Dinas UMKM dan Koperasi Kabupaten Indragiri Hulu, 2020

Kue bawang merupakan usaha kuliner yang banyak digemari oleh masyarakat. Selain bisa menjadi oleh-oleh khas Inhu kue bawang bisa juga

dijadikan kue untuk lebaran dan acara-acara tertentu seperti pesta, khitan, dll. Pada moment istimewa kue bawang masih menjadi makanan yang penting.

Banyak masyarakat yang mampu menjalankan usaha ini karena dengan keuntungan dan peluang yang menjanjikan maka masyarakat tidak takut untuk menjalankan bisnis kuliner kue bawang ini. Seorang yang menjalankan usaha kue bawang ini harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam membuat kue bawang yang enak dan lezat, memiliki strategi pemasaran yang tepat agar produksi kue bawang bisa cepat habis terjual, kemudian dapat membaca selera pasar sehingga kue bawang yang diproduksi bisa laris terjual dengan cara mencari informasi jenis kue bawang yang banyak digemari oleh masyarakat.

Tabel 1.2 : Jumlah Usaha Industri Kue Bawang di Kecamatan Lirik

No.	Nama Usaha	Nama Pemilik	Alamat
1.	Eci	Resty Gustin	Sidomulyo
2.	Welas	Welasti	Sidomulyo
3.	Yolanda	Yolanda	Sidomulyo
4.	Kak Iyet	Nuryeti	Sidomulyo
5.	Restu Bunda	Sutriani	Sidomulyo
6.	Intan	Suyanti	Pasir Ringgit
7.	Sisam	Samsiah	Sungai Sagu
8.	Wati	Kusnawati	Rejosari
9.	Bina Karya	Sariono	Japura
10.	Heni	Heni Arpina	Banjar Balam

Sumber data : Dinas UMKM dan Koperasi Kabupaten Indragiri Hulu, 2020

Agar dapat memproduksi kue bawang dengan lezat dan mencapai target permintaan masyarakat atau konsumen tidak terlepas dari tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan faktor terpenting dalam proses produksi atau dalam kegiatan

pembangunan sebagai sarana produksi terutama dalam sektor industri lainnya yaitu tenaga kerja yang menggerakkan sumber-sumber yang lain untuk menghasilkan makanan, barang dan jasa. Tenaga kerja bersumber dari penduduk, tetapi tidak semua penduduk merupakan tenaga kerja, hanya penduduk yang telah mencapai usia tertentu yang dapat dikatakan sebagai angkatan kerja atau tenaga kerja yang potensial. Dengan dibukanya lahan sektor industri bidang makanan salah satunya yaitu kue bawang merupakan penambahan tenaga kerja yang membantu mengurangi tingkat pengangguran di Kecamatan Lirik.

Usaha kue bawang ini mempunyai andil yang sangat besar dan berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat, usaha kue bawang ini telah mampu menyerap tenaga kerja dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat terutama ekonomi keluarga serta mengentaskan kemiskinan dengan cara mengurangi jumlah pengangguran. Disisi lain, disamping keberhasilan para pedagang kue bawang yang telah dijabarkan diatas, industri kecil kue bawang ini mempunyai berbagai macam kendala yang bisa menghambat pengembangan industri kue bawang seperti kurangnya tenaga yang memiliki bidang khusus dalam memasak, keterbatasan modal, keterbatasan wawasan usaha pengelola, dan penerapan strategi pemasaran kue bawang yang kurang baik.

Penerapan strategi pemasaran harus mempertimbangkan faktor lingkungan usaha itu sendiri, baik eksternal maupun internal. Lingkungan eksternal terdiri atas beberapa faktor ancaman dan peluang yang berada diluar kontrol usaha, serta lingkungan internal yang terdiri atas berbagai faktor kekuatan dan kelemahan yang dimiliki organisasi dan dalam kontrol manajemen pemasaran. Hal yang perlu

dilakukan dalam menerapkan strategi pemasaran yang tepat adalah menerapkan konsep *segmentation, targeting, dan positioning* (STP).

Tujuan utama perusahaan pada umumnya adalah memaksimalkan laba. Laba didapatkan dari selisih pendapatn dikurangi dengan biaya. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang meliputi biaya modal dan biaya tenaga kerja. Dalam kaitannya dengan penggunaan tenaga kerja perusahaan akan melakukan pilihan mengenai pemakaian jumlah tenaga kerja yang berupaya menggunakan jumlah tenaga kerja yang optimal.

Adanya penambahan permintaan tenaga kerja juga mempengaruhi kesempatan tenaga kerja untuk memproduksi sebuah barang, karena agar dapat meningkatkan produksi suatu barang maka sangat membutuhkan peran tenaga kerja sehingga apabila ingin meningkatkan produksi suatu barang harus menambah jumlah tenaga kerja atau dalam kata lain membuka kesempatan kerja bagi orang yang membutuhkan perkerjaan atau disebut pengangguran. Peningkatan permintaan perekonomian secara permanen akan meningkatkan kesempatan kerja total, sedangkan peningkatan perekonomian secara sementara hanya akan meningkatkan jumlah jam kerja saja tanpa peningkatakn kesempatan kerja.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “ANALISIS PROSPEK USAHA INDUSTRI KUE BAWANG DAN PERANANNYA DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KECAMATAN LIRIK KABUPATEN INDRAGIRI HULU”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka permasalahan yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah prospek usaha industri kue bawang di Kecamatan Lirik.
2. Bagaimanakah peranan usaha industri kue bawang dalam penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Lirik.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui prospek usaha industri kue bawang di Kecamatan Lirik.
2. Untuk mengetahui peranan usaha industri kue bawang dalam penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Lirik.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Pemerintah Daerah dapat dijadikan sebagai salah satu masukan/informasi bagi Instansi Dinas terkait dalam memberikan kebijakan-kebijakan untuk pengembangan usaha mikro kecil dan menengah salah satunya usaha industri kue bawang di Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu.
2. Untuk penelitian selanjutnya sebagai referensi dan informasi bagi pihak yang ingin melakukan penelitian dengan kasus permasalahan yang sama.
3. Berguna untuk penulis menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama ini terutama dalam bidang ilmu ekonomi.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Terdapat latar belakang masalah yang membahas tentang prospek usaha industri kue bawang dalam penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Lirik, kemudian terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJUAN PUSTAKA DAN HIPOTESA

Dalam bab ini terdapat landasan teori, penelitian terdahulu yang berisi penelitian-penelitian yang sudah pernah dikaji terlebih dahulu, kemudian terdapat kerangka penelitian, serta hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, definisi variabel penelitian, serta metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang letak dan luas wilayah, struktur organisasi, kondisi wilayah, kondisi sosial, keadaan penduduk, ketenagakerjaan, identitas responden, dan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas mengenai masalah tentang kesimpulan dan uraian-uraian pembahasan masalah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Usaha Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Arizali AUFAR (2014:8) Usaha Kecil dan Menengah adalah entitas usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp. 10.000.000. Sementara itu, Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan entitas usaha milik warga Negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 200.000.000 s.d Rp.10.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan.

UMKM menurut UU No.20 tahun 2008 adalah usaha perdagangan yang dikelola oleh perorangan yang merujuk pada usaha ekonomi produktif dengan kriteria yang sudah ditetapkan dalam Undang-Undang. Sehingga untuk mengetahui jenis usaha apa yang sedang dijalankan perlu memperhatikan kriteria berikut ini. Sebab hal ini akan berpengaruh pada proses pengurusan surat izin usaha serta menentukan besaran pajak yang akan dibebankan kepada pemilik UMKM.

Menurut Wibowo yang dikutip dari Tulus (2006:32) kegiatan usaha pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis usaha, yaitu:

1. Jenis usaha produksi, merupakan jenis usaha yang bergerak dibidang pembuatan bahan mentah menjadi bahan jadi.

2. Jenis usaha komersial, usaha ini bergerak dibidang pelayanan atau menjual jasa sebagaimana kegiatan usahanya. Contoh dari usaha komersial ini adalah seperti gojek, biro penjualan dan asuransi, dan lain-lain.
3. Usaha perdagangan industri, dimana usaha ini bergerak dalam kegiatan memindahkan barang dari produsen ke konsumen. Biasanya jenis usaha ini bergerak dibidang pertokoan seperti warung, rumah makan, dan lain-lain.

Pentingnya UMKM sebagai salah satu sumber pertumbuhan kesempatan kerja bagi tenaga kerja di Indonesia tidak hanya mencerminkan pada kondisi statis, yakni jumlah orang yang bekerja dikelompok usaha tersebut yang jauh lebih banyak dari pada yang diserap oleh usaha besar , tetapi juga dilihat pada kondisi dinamis, yakni dari laju kenaikannya setiap tahun yang lebih tinggi daripada usaha besar.

UMKM mempunyai karakteristik yang hampir seragam, yaitu:

1. Tidak adanya pembagian tugas yang jelas antara bidang administrasi dan operasi. Kebanyakan UMKM dikelola oleh perorangan yang dirangkap sebagai pemilik sekaligus pengelola perusahaan, serta memanfaatkan tenaga kerja dari keluarga dan kerabat dekat.
2. Rendahnya akses industri kecil terhadap lembaga-lembaga kredit formal sehingga mereka cenderung menggantungkan pembiayaan usahanya dari modal sendiri atau sumber lain seperti keluarga, kerabat, pedagang perantara, bahkan rentenir.
3. Sebagian besar usaha kecil ditandai dengan belum dimilikinya status badan hokum.

4. Dilihat menurut golongan industri, tampak bahwa sepertiga bagian dari seluruh industri kecil bergerak pada kelompok usaha industri makanan dan minuman, tembakau diikuti oleh kelompok industri barang galian bukan logam, industri tekstil dan industri kayu, bambu, rotan, rumput dan sejenisnya termasuk perabotan rumah tangga. Sementara itu yang bergerak pada kelompok usaha industri kertas dan kimia relatif masih kecil.

2.1.2 Pengertian Industri

Menurut Abdurachmat dan Maryani (1998:27) industri merupakan salah satu kegiatan ekonomi manusia yang paling penting. Ia menghasilkan berbagai kebutuhan hidup manusia dari mulai makanan, minuman, pakaian, dan perlengkapan rumah tangga sampai perumahan dan kebutuhan hidup lainnya.

Industri sendiri memiliki arti yaitu suatu aktivitas untuk mengubah bahan baku menjadi barang setengah jadi dengan tujuan untuk dijual. Selain itu juga merupakan suatu kegiatan yakni mengolah bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan.

Tujuan pembangunan industri adalah:

1. Meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat secara adil dan merata dengan memanfaatkan dana, sumber daya alam, dan hasil budidaya serta dengan memperhatikan keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup.
2. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara bertahap, mengubah struktur perekonomian ke arah yang lebih baik, maju, sehat dan lebih seimbang

sebagai upaya untuk mewujudkan dasar yang lebih kuat dan lebih luas bagi pertumbuhan ekonomi pada umumnya, serta memberikan nilai tambah bagi pertumbuhan industri pada khususnya.

3. Meningkatkan keikutsertaan masyarakat dan kemampuan golongan ekonomi lemah, termasuk pengrajin agar berperan secara aktif dalam pembangunan industri.
4. Meningkatkan kemampuan dan penguasaan serta mendorong terciptanya teknologi yang tepat guna dan menumbuhkan kepercayaan terhadap kemampuan dunia usaha nasional.

Menurut Nursid Sumaatmadja (2008) industri merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Selain itu industrialisasi juga tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumberdaya manusia dan kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya alam secara optimal. UU Perindustrian No. 5 Tahun 1984, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancangan bangunan dan perancangan industri. Dari sudut pandang geografi, industri sebagai suatu sistem merupakan perpaduan sub sistem fisis dan sub sistem manusia.

Menurut G. Kartasapoetra (1987) industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan-bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi menjadi barang yang bernilai tinggi. Sedangkan menurut Winardi (2005:181) industri adalah usaha produktif terutama dalam bidang produksi atau perusahaan

tertentu yang menyelenggarakan jasa-jasa misalnya transportasi dan perhubungan yang mempergunakan modal tenaga kerja dalam jumlah yang besar.

Industri adalah usaha untuk memproduksi barang jadi dengan bahan baku atau bahan mentah melalui proses produksi penggarapan dalam jumlah besar sehingga barang tersebut dapat diperoleh dengan harga serendah mungkin tetapi dengan mutu setinggi-tingginya (I Made Sandi, 1985:148).

Mengenai ukuran perusahaan atau usaha industri menurut hasil sensus industri 2005 yang diterbitkan oleh Biro Pusat Statistik, dikelompokkan menjadi empat kategori sesuai dengan banyaknya tenaga kerja perusahaan yang bersangkutan yaitu (BPS, 2005:21) :

1. Industri Besar : Banyaknya tenaga kerja 100 orang atau lebih
2. Industri Sedang : Banyaknya tenaga kerja 20 - 99 orang
3. Industri Kecil : Banyaknya tenaga kerja 5 - 19 orang
4. Industri Rumah Tangga : Banyaknya tenaga kerja 1 - 4 orang

Menurut Hasibuan dan Usman (2002:41) dalam arti sempit industri didefinisikan sebagai kumpulan perusahaan-perusahaan yang memproduksi produk yang homogen. Sedangkan definisi industri dalam arti luas yaitu kumpulan perusahaan yang memproduksi barang substitusi dekta (*close substitutes*) artinya barang dengan elastisitas permintaan silang yang positif dan tinggi (*goods with high positive cross elasticities of demand*). (Usman, 2002)

2.1.3 Studi Kelayakan Usaha

Menurut Husein Umar (2007:5) studi kelayakan usaha merupakan penelitian suatu rencana bisnis merupakan penelitian suatu rencana bisnis yang

tidak hanya menganalisis layak atau tidaknya sebuah usaha yang dijalankan, namun juga mengatur aktivitas operasional secara berkesinambungan dalam rangka pencapaian tujuan serta keuntungan yang maksimal.

Menurut Yacob Ibrahim (1998:1) mengatakan studi kelayakan usaha adalah bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah menerima atau tidak satu gagasan usaha atau prospek yang dilaksanakan. Sedangkan menurut Kasmir dan Jakfar (2007:4) studi kelayakan usaha adalah suatu penelitian tentang layak atau tidaknya suatu proyek usaha yang biasanya merupakan proyek investasi itu dilaksanakan.

1. Tujuan Studi Kelayakan Usaha

a) Memperlancar Sebuah Perencanaan

Dengan adanya prediksi untuk masa kedepannya, maka dapat mempermudah perencanaan. Perencanaan itu sendiri meliputi jumlah modal, waktu pelaksanaan, lokasi, tata cara pelaksanaan, besarnya keuntungan serta bagaimana pengawasan bila terjadi penyimpangan.

b) Agar Terhindar dari Resiko Kerugian

Tujuan yang kedua adalah agar terhindar dari resiko kerugian yang dapat dikendalikan maupun yang tidak dapat dikendalikan, sehingga menyebabkan *stagnasi* dalam berbisnis.

c) Mempermudah Pelaksanaan Pekerjaan

Perencanaan yang diatur dapat mempermudah pengaplikasiannya, proses bisnis dapat dilakukan secara tersusun sehingga pada karyawan dapat memiliki

pedoman dan tetap fokus pada tujuan, sehingga rencana bisnis dapat tercapai sesuai dengan apa yang direncanakan.

d) Mempermudah Pengawasan

Dengan pengaplikasian yang sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, maka pengawasan dalam proses bisnis akan lebih mudah. Pengawasan dilakukan agar proses usaha sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

e) Mempermudah Pengendalian

Bila terjadi penyalahgunaan dan penyimpangan, akan mudah untuk diperbaiki dan langsung dapat dikendalikan sehingga penyimpangan yang terjadi dapat diminimalisir.

2. Tahapan Penerapan Studi Kelayakan Usaha

a) Inisiatif Penemuan Ide dan Pengembangan Usaha

Dimana sebuah inisiatif timbul karena melihat adanya permintaan terselubung maupun pengembangan usaha yang dinilai memiliki peluang tersendiri. Ide pengembangan usaha perlu diikuti proses penelitian, mengingat banyaknya pesaing usaha serta gagalnya pendirian yang tidak disertai penelitian dan persiapan yang matang.

b) Evaluasi Studi Kelayakan Usaha

Evaluasi terhadap aspek-aspek yang ada seperti aspek teknis, aspek hukum, aspek manajemen, aspek keuangan, aspek sumber daya manusia, dan sebagainya. Kemudian dari studi kelayakan bisnis usaha melalui pengkajian aspek keuangan dan dukungan keuangan yang ada melalui bentuk faktor-faktor produksi.

c) Penelitian Potensi Inisiatif Pengembangan Usaha

Setelah melalui tahap inisiatif penemuan ide, tahap selanjutnya adalah dengan melakukan penelitian atau riset atas potensi inisiatif dengan melakukan penelusuran terhadap aspek studi kelayakan bisnis yang ada serta implikasi termasuk potensinya.

d) Penentuan

Menentukan kelayakan dijalankannya usaha tersebut. Jika tidak layak, tahap yang dilakukan adalah apakah perlu melakukan penelitian ulang atau pencarian inisiatif baru pengembangan usaha. Ditahap ini harus melakukan pengambilan keputusan yang mungkin bisa menimbulkan resiko dan bagaimana cara mitigasi sehingga resiko bisa diminimalisir.

e) Tahap Perencanaan Pelaksanaan

Jika dinilai layak, tahap yang ditempuh yaitu perencanaan pelaksanaan dengan memulai penjadwalan dan persiapan pelaksanaan yaitu dengan mendapatkan komitmen dari para pihak yang terlibat manajemen, investor, kreditor, pemerintah serta masyarakat.

f) Pelaksanaan Usaha

a. Tahap Pelaksanaan Usaha atau Bisnis

Muncul resiko dan hambatan, sehingga diperlukan perbaikan atau revisi terhadap perencanaan awal. Selain hambatan mungkin juga terjadi adanya perubahan kondisi lingkungan yang diasumsikan diawal.

b. Tahap Evaluasi Terhadap Perencanaan Dibandingkan dengan Kenyataan

Tidak menutup kemungkinan terdapat alternatif yang bisa dievaluasi bersamaan dan ditentukan inisiatif yang paling layak untuk diteruskan dengan pertimbangan akan sumber daya yang ada dengan alokasi modal yang diperlukan dan pengembalian yang dihasilkan.

3. Peran Studi Kelayakan Usaha

Menurut Yacob Ibrahim (1998:4) bahwa ada beberapa peran Studi Kelayakan Usaha, yaitu sebagai berikut:

a) Segi Pemahaman Modal

Melalui studi kelayakan usaha dapat diketahui berbagai aprospek perusahaan dan keuntugan yang diterima sehingga dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan (*decision making*).

b) Segi Perbankan Dan Lembaga Keuangan

Dengan adanya studi kelayakan usaha dapat diketahui beberapa jauh gagasan usaha yang akan dilaksanakan maupun menutupi segala kewajiban serta aspek dimasa yang akan datang.

c) Segi Kemasyarakatan

Studi kelayakan usaha merupakan gambaran tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dan teratur untuk bisa mendapatkan manfaat disamping dapat dipertanggung jawabkan dari segi teknis maupun operasionalnya kepada masyarakat.

d) Segi Pembangunan Nasional

Proyek yang disusun melalui rencana pembangunan lima tahun (rapelita) masih bersikap makro. Sehingga perlu dicanangkan pula pembangunan nasional yang lebih memprioritaskan dari segi rencana strategi tahunan (renstra).

e) Aspek-aspek dalam Studi Kelayakan Usaha

Pendapat para ahli untuk melihat aspek-aspek evaluasi proyek yang diperlukan sesuai studi kelayakan berbeda-beda. Namun secara umum dapat dilihat aspek-aspek dalam hal-hal yang dikaji dari setiap aspek secara ringkas sebagai berikut:

– Aspek Pemasaran

Menurut Husein Umar (1999:45) pada dasarnya aspek pasar dapat diartikan sebagai tempat pertemanan antara penjual dan pembeli, atau tempat dimana kekuatan-kekuatan permintaan dan penawaran saling bertemu untuk membentuk suatu harga. Jadi dua faktor utama yang menunjang terjadinya pasar yaitu manusia dengan segala keinginannya dan daya belinya serta tingkah lakunya dalam membeli.

– Aspek Teknis dan Teknologi

Merupakan aspek yang berkenaan dengan pengoperasian dan proses pembangunan proyek secara teknis setelah proyek/usaha tersebut selesai dibangun/didirikan.

– Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia

Menurut James A.F Stoner (2006:organisasi.org) manajemen adalah suatu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya dari anggota organisasi serta penggunaan semua sumber daya yang ada pada organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

- Aspek Hukum dan Legalitas

Berkaitan dengan keberadaan secara legal dimana proyek akan dibangun yang meliputi ketentuan hukum yang berlaku.

- Aspek Keuangan dan Ekonomi

Menurut Kasmir dan Jakfar (2007:97) dalam aspek keuangan dan ekonomi terdapat empat kriteria yang bisa digunakan untuk menentukan kelayakan suatu usaha atau investasi sebagai berikut:

- a. *Payback Period* (PP)
- b. *Net Present Value* (NPV)
- c. *Internal Rate of Return* (IRR)
- d. *Profitability Index* (PI)

4. Tahap-tahap dalam Studi Kelayakan Usaha

Berikut ini adalah tahap-tahap dalam melakukan studi kelayakan usaha yang umumnya sering digunakan:

- a) Identifikasi, dilakukan terhadap lingkungan untuk memperkirakan kesempatan dan ancaman dari usaha yang akan dilakukan.
- b) Perumusan, merupakan tahap untuk menerjemahkan kesempatan investasi kedalam suatu rencana usaha yang konkret, dengan faktor-faktor yang penting dijelaskan secara garis besar.
- c) Penilaian, melakukan analisis dan menilai aspek pasar, teknik, keuangan dan perekonomian.
- d) Pemilihan, dilakukan mengingat adanya keterbatasan dan tujuan yang akan dicapai.

- e) Implementasi, menjalankan usaha tersebut dengan tetap bergantung pada anggaran.

Biaya produksi yang dikeluarkan setiap perusahaan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a) Biaya Ekspisit : Semua pengeluaran untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan input lain yang dibayar melalui pasaran (pembayaran berupa uang).
- b) Biaya Implisit : Merupakan biaya yang tidak terlihat secara langsung, misalnya biaya penyusunan modal.

Teori biaya produksi menurut jangka waktu, dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Jangka Waktu Pendek

Adalah jangka waktu dimana sebagian faktor produksi tidak dapat ditambah jumlahnya. Teori biaya produksi dalam jangka waktu pendek yaitu:

a. Biaya Total (Total Cost/TC)

Yaitu biaya yang meliputi keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendanai aktivitas produksi.

$$\text{Rumus : } TC = TFC + TVC$$

b. Biaya Tetap Total (Total Vixed Cost/TFC)

Yaitu biaya yang meliputi perbelanjaan untuk memperoleh faktor produksi yang tetap jumlahnya, artinya biaya ini besarnya tidak dipengaruhi oleh jumlah Output yang dihasilkan.

$$\text{Rumus : } TFC = TC - TVC$$

c. Biaya Berubah Total (Total Variabel Cost/TVC)

Adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan besar kecilnya jumlah produksi.

$$\text{Rumus : } \text{TVC} = \text{TC} - \text{TFC}$$

d. Biaya Total Rata-Rata (Average Total Cost/ATC)

Adalah biaya total untuk memproduksi sejumlah barang tertentu dibagi dengan jumlah produksi tertentu oleh perusahaan tersebut.

$$\text{Rumus : } \text{ATC} = \text{TC} / \text{Q}$$

e. Biaya Variabel Rata-Rata (Average Variabel Cost/AVC)

Adalah biaya untuk memproduksi sejumlah barang tertentu dibagi dengan jumlah produksi tertentu.

$$\text{Rumus : } \text{AVC} = \text{TVC} / \text{Q}$$

f. Biaya Tetap Rata-Rata (Average Fixed Cost/AFC)

Adalah biaya tetap untuk memproduksi sejumlah barang tertentu dibagi dengan jumlah produksi tertentu.

$$\text{Rumus : } \text{AFC} = \text{TFC} / \text{Q}$$

g. Biaya Marginal adalah kenaikan biaya produksi yang dikeluarkan untuk menambah satu satuan output.

2. Jangka Waktu Panjang

Merupakan segala faktor produksi yang masih dapat berubah, teori biaya jangka panjang diantaranya yakni :

- a. Biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan seluruh output dan bersifat variabel.
- b. Biaya total sama dengan perubahan biaya variabel.

$$LTC = \Delta LVC$$

Dimana : LTC = Biaya total jangka panjang (Long Run Total Cost)

ΔLVC = Perubahan biaya variabel jangka panjang

1. Biaya Marginal Jangka Panjang

Tambahan biaya karena menambah produksi sebanyak 1 unit.

Perubahan biaya total sama dengan perubahan biaya variabel. Maka:

$$LMC = \Delta LTC / \Delta Q$$

Dimana : LMC = Biaya marjinal jangka panjang

ΔLTC = Perubahan biaya total jangka panjang

ΔQ = Perubahan output

2. Biaya Rata-rata

Adalah biaya total dibagi dengan jumlah output. Maka:

$$LRAC = LTC / Q$$

Dimana : LRAC = Biaya rata-rata jangka panjang

Q = Jumlah output

2.1.4 Tenaga Kerja

Menurut Mulyadi Subri (2003:57) tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka dan jika mereka berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

Menurut Tambunan (2002:13) tenaga kerja merupakan faktor yang heterogen sehingga diperlukan adanya operasional organisasi. Dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Tenaga kerja Rohani, yaitu kerja dengan pencurahan pikiran dalam proses produksi.
2. Tenaga kerja jasmani, yaitu tenaga kerja pelaksana dalam proses produksi, artinya pemberian tenaga kerja perusahaan secara fisik.

Menurut Agung Sitanggang dan Nachrowi (2004:106) tenaga kerja umumnya tersedia dipasar tenaga kerja dan biasanya siap untuk dipergunakan dalam suatu proses produksi barang dan jasa. Kemudian perusahaan atau penerima tenaga kerja meminta tenaga kerja dan pasar kerja. Apabila tenaga kerja tersebut bekerja maka mereka akan menerima upah atau gaji.

Tenaga kerja merupakan faktor terpenting dalam proses produksi atau dalam kegiatan pembangunan sebagai sarana produksi lainnya yaitu karena tenaga kerjalah yang menggerakkan sumber-sumber tersebut untuk menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa. Tenaga kerja bersumber dari penduduk tetapi tidak semua penduduk yang merupakan tenaga kerja.

Menurut Sadono Sukirno (2000:77) arti tenaga kerja meliputi keahlian dan keterampilan yang mereka miliki. Dari segi keahlian dan pendidikannya tenaga kerja dapat dibedakan menjadi 3 golongan, yaitu:

1. Tenaga kerja kasar, yaitu tenaga kerja yang tidak berpendidikan dan tidak mempunyai keahlian dalam suatu bidang pekerjaan.
2. Tenaga kerja terampil, yaitu tenaga kerja yang mempunyai keahlian dari pendidikan atau pengalaman kerja seperti montir mobil.

3. Tenaga kerja terdidik, yaitu tenaga kerja yang mempunyai pendidikan yang tinggi dan ahli dalam bidang tertentu seperti dokter, akuntan, ahli ekonomi, dan sebagainya.

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor yang menghasilkan barang atau jasa yang menghasilkan barang atau jasa yang relatif besar (Simanjuntak, 2001:82).

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang digunakan dalam melaksanakan proses produksi. Dalam proses produksi tenaga kerja memperoleh pendapatan sebagai balas jasa dari usaha yang telah dilakukannya yakni upah. Maka pengertian permintaan tenaga kerja adalah tenaga kerja yang diminta oleh pengusaha pada berbagai tingkat upah.

Faktor yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja terhadap usaha kecil dan menengah :

1. Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan. Apabila permintaan akan hasil produksi perusahaan meningkat, produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut produsen akan menambah penggunaan tenaga kerja, keadaan seperti ini mengakibatkan kurva tenaga kerja bergeser ke kanan.
2. Apabila harga barang-barang modal UMKM turun, maka biaya produksi turun dan tentunya mengakibatkan pula harga jual per unit barang akan turun. Pada keadaan ini produsen cenderung akan meningkatkan produksi barangnya

karena permintaan bertambah besar. Disamping itu permintaan tenaga kerja akan bertambah besar karena peningkatan kegiatan produksi. Kegiatan ini akan mengakibatkan bergesernya kurva permintaan tenaga kerja ke arah kanan karena pengaruh skala efek atau substitusi efek.

Tenaga kerja juga dapat diartikan sebagai orang yang bersedia atau sanggup bekerja untuk diri sendiri atau anggota keluarga yang tidak dapat menerima upah serta mereka yang bekerja untuk upah. Dari penjelasan tersebut dapat kita pahami bahwa tenaga kerja merupakan kelompok orang-orang dari masyarakat yang mampu melakukan kegiatan serta mampu menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Yang dimaksud tenaga kerja disini merupakan tenaga kerja manusia baik jasmani maupun rohani yang digunakan dalam proses produksi, yang disebut juga sebagai sumber daya manusia. Tenaga kerja inilah yang menggarap sumber daya produksi alam. Manusia tidak hanya menggunakan tenaga jasmani, melainkan juga tenaga rohani. Tenaga kerja jasmani adalah tenaga kerja yang mengandalkan fisik atau jasmani dalam proses produksi. Sedangkan tenaga kerja rohani adalah tenaga kerja yang memerlukan pikiran untuk melakukan kegiatan proses produksi.

Sedangkan pengertian industri adalah usaha untuk memproduksi barang jadi dengan bahan baku atau bahan mentah melalui proses produksi penggarapan dalam jumlah besar sehingga barang tersebut dapat diperoleh dengan harga serendah mungkin tetapi dengan mutu setinggi-tingginya.

Setiap usaha mempunyai dan selalu berusaha untuk memadukan empat faktor produksi yang mendasar yaitu terdiri dari faktor penunjang pertumbuhan industri, antara lain sebagai berikut:

1. Alam, meliputi sumber material yang disediakan oleh alam seperti bahan mentah, tempat untuk mendirikan bangunan dan sebagainya.
2. Modal, merupakan barang atau uang yang digunakan untuk mencapai tujuan produksi.
3. Tenaga kerja, meliputi sumber tenaga (energi) untuk industri dan tenaga kerja untuk proses produksi.
4. Keterampilan, yaitu kemampuan pengusaha dalam mengelola tata laksana usaha yang terdiri dari kepribadian, pengaturan waktu, pengetahuan, ketrampilan teknik dan sebagainya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan dan menjadi referensi dalam penelitian ini antara lain:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Muhammad Joko Susilo (2018)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kue bawang di Kecamatan	Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kue bawang di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang. Hal ini membuktikan ketika terjadi penambahan modal akan meningkatkan kapasitas produksi usaha tersebut yang kemudian akan menaikkan permintaan akan tenaga kerja. Hal ini membuktikan

		Randuagung Kabupaten Lumajang	bahwa dengan semakin berkembangnya usaha industri kue bawang di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang maka nilai produksi yang dihasilkan juga semakin banyak sehingga penyerapan tenaga kerja juga semakin banyak. Upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kue bawang di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang..
2.	Nina Dian Nita (2010)	Analisis usaha Industri Rumah Tangga Kue bawang di Kabupaten Wonogiri	Industri rumah tangga kue bawang yang dijalankan selama ini sudah efisien yang ditunjukkan dengan R/C rasio lebih dari 1 Yaitu sebesar 1,12 yang berarti setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan akan memberikan penerimaan sebesar 1,12 kali dari biaya yang telah dikeluarkan. Besarnya nilai koefisien variasi 1,21 dan nilai batas bawah keuntungan adalah minus Rp 918.600,00. Hal ini dapat diartikan bahwa industri kue bawang yang dijalankan di Kabupaten Wonogiri memiliki risiko usaha..
3	Aidil Fajri Ryan (2017)	Analisis Usaha Kue Bawang Iris Usaha Murni di Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar	Usaha ini memasarkan produknya menggunakan dua saluran distribusi, penjualan langsung ke konsumen dan melalui pedagang pengecer dan pedagang perantara. Kue bawang ini dipasarkan di daerah Batusangkar, Bukittinggi, Payakumbuh, dan Padang Panjang serta menerima pesanan yang dikirim ke Padang dan Pekanbaru. Promosi yang dilakukan dengan cara personal selling dengan pendekatan komunikasi pemasaran <i>word of mouth</i> . Usaha ini belum melakukan pencatatan keuangan yang berbasis pada standar akuntansi keuangan pada transaksi usahanya.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan telaah pustaka yang telah dijabarkan diatas maka dapat dirumuskan dan menjadi suatu hipotesis yaitu:

1. Prospek usaha Industri Kue Bawang di Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu layak untuk dikembangkan.
2. Usaha Industri Kue Bawang berperan dalam penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu, adapun alasan penulis memilih lokasi ini karena adanya kemajuan usaha industri kue bawang di Kecamatan Lirik.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan subjek maupun obyek dengan karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 usaha kue bawang selama 5 tahun ke belakang yang ada di Kecamatan Lirik. Sedangkan penentuan sampel untuk menyederhanakan penelitian maka diambil 3 usaha kue bawang di Kecamatan Lirik dengan menggunakan teknik *Stratified Random Sampling* yaitu pengambilan sampel secara beraturan berdasarkan omzet penjualan.

Alasan digunakannya cara pengambilan sampel *Stratified Random sampling* adalah apabila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstarta secara proporsional. Karena pada umumnya populasi yang dijadikan sebagai objek penelitian lebih cenderung heterogen. Misalnya populasi dikelompokkan pada tingkatan tertentu dengan tujuan pengambilan sampel yang merata pada seluruh tingkatan dan sampel mewakili karakter seluruh populasi yang heterogen.

Tabel 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Omset Usaha (Rp)	Populasi	Sampel
1	Rp.9.000.000 – Rp.9.600.000 /bulan	3	1
2	Rp.4.000.000 – Rp. 4.800.000 / bulan	4	1
3	Rp.3.000.000 – Rp.4.000.000 / bulan	3	1
	Total	10	n = 3

Sumber Data: Data Olahan 2020

3.3 Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu dengan menggambarkan prospek usaha industri kue bawang. Fokus utama penelitian yang ditetapkan adalah tingkat penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

- a. Data Primer, yaitu pengambilan data melalui tahap riset lapangan dengan mengadakan wawancara kepada pemilik usaha industri kue bawang, data yang dibutuhkan antara lain : produksi, harga, biaya variabel, biaya tetap pembelian bahan-bahan produksi, pembelian alat-alat produksi, serta jumlah tenaga kerja yang digunakan.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang dipublikasikan oleh pihak lain yang diperoleh dari kantor atau instansi yang menyangkut dengan penelitian ini, yaitu:
 1. BPS Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu, jumlah tenaga kerja dan gambaran umum sektor usaha industri makanan.

2. Dinas UMKM dan Koperasi Kabupaten Indragiri Hulu, jumlah usaha industri kue bawang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

a. Kuesioner

Menurut Ulber Silalahi (2012:296) Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai hal-hal yang diketahui olehnya.

b. Wawancara

Menurut Ulber Silalahi (2012:312) Wawancara dapat dilakukan dengan individu tertentu untuk mendapatkan data atau informasi tentang masalah yang berhubungan dengan subjek tertentu atau orang lain.

c. Dokumentasi

Yang berupa jumlah fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, foto dan sebagainya.

3.5 Definisi Variabel Penelitian

Variabel menurut Sugiyono (2015:38) adalah atribut atau obyek yang memiliki variasi antara satu dengan yang lainnya. Identifikasi variabel dalam penelitian ini digunakan untuk membantu dalam menentukan alat pengumpulan data dan teknis analisis data yang digunakan. Penelitian ini melibatkan variabel terikat dan variabel bebas sebagai berikut:

- a. Variabel Terikat : Penyerapan Tenaga Kerja
- b. Variabel Bebas : Usaha Industri Kue Bawang

3.6 Metode Analisis Data

Dalam analisis data penulis menggunakan metode deskriptif, dimana data yang telah diambil dan dikumpulkan dari objek penelitian yang kemudian disusun, ditabulasikan dalam suatu kolom agar dapat dianalisis dan diramalkan sehingga diperoleh gambaran yang jelas dari objek yang akan diteliti. Untuk mempermudah analisis data, maka penulis memformulasikan data dari data kualitatif menjadi data kuantitatif.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa aspek, yaitu:

1. Aspek Teknis
 - a. Menganalisis lokasi produk
 - b. Menganalisis teknologi yang digunakan
 - c. Menganalisis proses produksi
2. Aspek Pemasaran
 - a. Menganalisis permintaan pasar
 - b. Menganalisis pesaing
 - c. Menganalisis strategi dan bauran pemasaran
3. Aspek Hukum
 - a. Menganalisis bentuk aspek hukum yang harus dipenuhi seperti meneliti keabsahan, keaslian, dan kesempurnaan dokumen yang dimiliki.
 - b. Menganalisis jaminan yang dapat diberikan apabila hendak meminjam dana, akta, sertifikat dan izin yang diperlukan dalam menjalankan usaha
4. Aspek Sumber Daya Manusia

- a. Menganalisis kualitas sumber daya manusia dalam jalur bisnis
 - b. Menganalisis kegiatan bisnis dalam pengolahan sumber daya manusia
5. Aspek Keuangan
- a. Menganalisis kebutuhan dana
 - b. Menganalisis sumber dana
 - c. Menganalisis modal kerja
 - d. Menganalisis pendapatan dan biaya

Rumus yang digunakan dalam menentukan pendapatan dan biaya perusahaan industri kue bawang di Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu sebagai berikut:

1. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah pengeluaran bisnis yang tidak bergantung pada tingkat barang atau jasa yang dihasilkan oleh bisnis tersebut. pengeluaran ini berkaitan dengan waktu, seperti gaji atau beban sewa yang dibayar setiap bulan, dan sering disebut sebagai pengeluaran tambahan.

2. Biaya Variabel

Biaya Variabel adalah biaya yang berubah secara proporsional dengan aktivitas bisnis. Biaya variabel adalah jumlah biaya marjinal terhadap semua unit yang diproduksi. Hal ini juga dapat dianggap biaya normal. Biaya tetap dan biaya variabel membentuk dua komponen dari total biaya.

3. Total Cost (TC)

Total Cost yaitu total seluruh biaya tetap dan biaya variabel yang digunakan untuk menghasilkan suatu barang jadi dalam satu periode tertentu.

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana : TC = Total Cost

TFC = Biaya Tetap

TVC = Biaya Variabel

4. Total Penerimaan

Dalam menganalisa biaya umumnya tidak terlepas dari analisa penerimaan atau *total revenue* yang artinya penerimaan adalah seluruh pendapatan yang diterima dari hasil penjualan barang pada tingkat harga tertentu. Adapun perhitungan Total Penerimaan (TR) :

$$TR = P \cdot Q$$

Dimana : TR = Penerimaan Total

P = Harga Jual

Q = Jumlah Produksi

5. Pendapatan Usaha (Pendapatan Bersih)

Selain biaya produksi, ada juga Pendapatan/Revenue yaitu berapa jumlah pendapatan yang akan diperoleh dengan memproduksi barang tersebut. Adapun rumus mencari Pendapatan Usaha yaitu :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana : TR = Total Revenue

TC = Total Cost

e. Menganalisis kelayakan berdasarkan kriteria penilaian investasi

Menganalisis apakah usaha layak atau tidak digunakan yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

– *Benefit-Cost Ratio* (B/C)

Untuk menghitung B/C kita harus menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{B/C Ratio} = \frac{\text{Jumlah Pendapatan (B)}}{\text{Total Biaya Produksi (TC)}}$$

Indikator B/C Ratio adalah :

- Jika $B/C > 1$, maka proyek layak (go) untuk dilaksanakan
- Jika $B/C < 1$, maka proyek tidak layak (not go) untuk dilaksanakan

Untuk rumusan masalah kedua yaitu bagaimanakah Peranan Usaha Industri Kue Bawang dalam penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu diteliti dengan metode deskriptif yaitu dengan menghitung banyaknya tenaga kerja yang terserap oleh usaha industri kue bawang yang dijadikan objek penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Letak dan Luas Wilayah Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu

Kabupaten Indragiri Hulu merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Riau yang masih memiliki suku terasing atau suku talang mamak.kabupaten Indragiri Hulu mempunyai satu Bandar udara internasional yaitu Bandar udara Japura. Secara geografis Kabupaten Indragiri Hulu memiliki posisi yang strategis berada pada jalan lintas timur sumatera dengan posisi Kabupaten Indragiri Hulu berbatasan dengan Kabupaten dan Provinsi tetangga:

- Sebelah Utara berbatas dengan Kabupaten Pelalawan
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kab Tebo Provinsi Jambi
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Indragiri Hulu
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kuantan Singingi

Komoditas perkebunan yang berkembang di Kabupaten Indragiri Hulu tidak hanya karet, kelapa sawit, kako, pinang juga sudah dikembangkan. Akan tetapi produk perkebunan tersebut yang dominan di wilayah ini adalah karet dan kelapa sawit. Lahan perkebunan sawit tersebut menyebar di seluruh wilayah Indragiri Hulu.

Kabupaten Indragiri Hulu merupakan salah satu diantara 12 Kabupaten/ Kota di Provinsi Riau. Menurut Undang-Undang Nomor 53 Tahun 1999, wilayah Kabupaten Indragiri Hulu seluas 8.195,26 Km² atau 819.826 hektar. Secara

otonomis, Kabupaten Indragiri Hulu terletak pada posisi $0^{\circ} 15'$ Lintang Utara – $1^{\circ} 5'$ Lintang Selatan dan $101^{\circ} 10'$ Bujur Timur – $102^{\circ} 48'$ Bujur Timur.

Tabel 4.1 : Tabel Wilayah Menurut Kecamatan Di Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2020

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km)	Presentase (%)
1	Peranap	3,26	0,52
2	Batang Peranap	4,04	0,64
3	Seberida	6,65	1,05
4	Batang Cenaku	171,27	27,09
5	Batang Gansal	29,74	4,70
6	Kelayang	43,24	6,84
7	Rakit Kulim	3,76	0,59
8	Pasir Penyu	128,85	20,38
9	Lirik	22,05	3,49
10	Sungai Lala	59,81	9,46
11	Lubuk Batu Jaya	43,24	6,84
12	Rengat Barat	29,74	4,70
13	Rengat	157,33	24,88
14	Kuala Cenaku	6,65	1,05

Sumber: *Indragiri Hulu Dalam Angka, 2020*

Pada tabel 4.1 adalah luas wilayah dari masing-masing kecamatan di Kabupaten Indragiri Hulu yang dapat kita lihat dari luas wilayah yang paling besar hingga luas wilayah yang paling kecil. Jika dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan yang lain yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu Kecamatan Lirik tidak memiliki luas yang besar. Namun disamping itu terjadi pertumbuhan penduduk yang sangat pesat pada setiap tahunnya, dikarenakan di Kecamatan Lirik ini terdapat salah satu PT.Pertamina EP lirik.

Pemekaran wilayah tentunya akan berpengaruh tidak saja pada beberapa aspek administrasi lainnya. Serta tidak kalah pentingnya tentunya adalah kepada penyebaran dunia usaha yang bergerak pada sektor-sektor usaha produktif, terutama Koperasi dan Usaha Kecil Menengah yang menjadi lokomotif Pembangunan di Kabupaten Indragiri Hulu ini.

Kecamatan Lirik terletak di Kabupaten Indragiri Hulu, dimana Kecamatan Lirik terbentuk pada tahun 1959 atas pemekaran yang terjadi antara Kecamatan Pasir Penyu dan Kecamatan Lubuk Batu Jaya. Terjadinya pemekaran ini dilakukan untuk mempermudah warga atau masyarakat menyelesaikan berbagai macam administrasi yaitu pembuatann surat tanah, surat nikah,dsb.

Sementara itu, letak lokasi untuk melakukan penelitian ini berada pada Kecamatan Lirik di Kabupaten Indragiri Hulu memiliki jarak antara Kabupaten dengan Kelurahan di Kecamatan Lirik, hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 : Jarak Antara Kabupaten Indragiri Hulu Dengan Kelurahan Di Kecamatan Lirik Tahun 2020

No	Kelurahan Di Kecamatan Lirik	Jarak Lurus (km)
1	Sidomulyo	14
2	Pasir Ringgit	16
3	Suka Jadi	23
4	Lirik Area	21
5	Rejosari	20

Sumber Data: Kantor Camat Lirik, 2020

4.2 Struktur Organisasi Pemerintahan Kecamatan Lirik

Dari sisi pemerintahan Kecamatan Lirik terdiri dari 17 Desa dengan status Hukum desa defentif serta tergolong desa dengan klasifikasi swakarya.

Kecamatan Lirik memiliki 56 Dusun, 76 RW, dan 155 RT. Desa Redang Seko memiliki RT terbanyak mencapai 20 RT. Hal ini tidaklah mengherankan mengingat jumlah penduduk di Desa Redang Seko dari tahun ke tahun terus meningkat. Sebaliknya Desa Lambang Sari IV memiliki jumlah unit administrasi paling sedikit yaitu hanya terdiri dari 2 Dusun, 2 RW, Dan 2 RT.

4.3 Kondisi Sosial

Keharmonisan dan keberagaman agama di Kecamatan Lirik sangat kuat dimana banyaknya di bangun tempat-tempat ibadah di daerah tersebut. Ada terdapat 24 masjid, 37 surau dan mushola serta terdapat 2 gereja di Kecamatan Lirik. Meskipun dominan agama islam di daerah tersebut dari dulu sampai sekarang tidak ada sedikitpun perlakuan deskriminatif terhadap penganut agama lain yang jumlahnya sangat minoritas. Masyarakatnya hidup rukun dan damai didalam kegiatan sehari-hari.

4.4 Keadaan Penduduk

Penduduk Kecamatan Lirik pada umumnya dihuni oleh suku Melayu, Jawa, Sunda, Batak dan suku-suku pendatang dari daerah lainnya. Terdiri dari 14.310 laki-laki dan 13.339 perempuan yang terdiri dari 6.852 rumah tangga, sehingga rata-rata jumlah jiwa dalam rumah tangga adalah jiwa.

Dilihat dari rasio jenis kelamin (Sex Ratio) terlihat bahwa secara keseluruhan rasio jenis kelamin penduduk Kecamatan Lirik adalah 107. Artinya dari 100 penduduk perempuan terdapat 107 penduduk laki-laki. Jika dilihat dari jumlah penduduk di Kecamatan Lirik dari 17 desa yang ada yang memiliki jumlah

penduduk terbanyak adalah desa Redang Seko, sementara jumlah penduduk yang paling sedikit adalah Desa Lambang Sari IV.

Tabel 4.3 : Distribusi Dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan Lirik Di Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2020

No	Kecamatan	Presentase Penduduk (%)	Kepadatan Penduduk (%)
1	Peranap	2,02	6.753
2	Batang Peranap	9,51	4.704
3	Seberida	3,43	5.633
4	Batang Cenaku	3,89	10.512
5	Batang Gansal	6,68	463
6	Kelayang	4,45	12.911
7	Rakit Kulim	2,36	11.380
8	Pasir Penyu	12,04	4.704
9	Lirik	14,90	949
10	Sungai Lala	6,68	463
11	Lubuk Batu Jaya	8,33	2.102
12	Rengat Barat	6,68	463
13	Rengat	15,40	4.320
14	Kuala Cenaku	9,36	699

Sumber Data : Indragiri Hulu Dalam Angka 2020

4.5 Ketenagakerjaan

Dalam sektor perdagangan dalam penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Lirik ternyata banyak memberikan dampak dan pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat di Kecamatan Lirik. Semakin besar sektor perdagangannya maka semakin banyak pula tenaga kerja yang terserap seperti membuka Usaha jenis UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) untuk banyak menyerap tenaga kerja baik perempuan maupun laki-laki.

Pada tabel 4.4 dibawah ini terdapat masyarakat 15 tahun ke atas baik perempuan maupun laki-laki yang bekerja pada sektor perdagangan ada sebanyak 16.135 jiwa. Berikut data yang penulis dapatkan dari BPS Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu:

Tabel 4.4 : Penduduk 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Di Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu

No	Lapangan Kerja	Jumlah (Jiwa)
1	Perdagangan	10.211
2	Perkebunan	960
3	Perikanan	341
4	Peternakan	733
5	Industri Pengolahan	790
6	Pertanian Tanaman Pangan	985
7	Jasa	770
8	Angkutan	786
9	Lainnya	559
Jumlah		16.135

Sumber Data : Kecamatan Lirik Dalam Angka, 2020

4.6 Identitas Responden

Yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah pemilik usaha industri kue bawang yang ada di Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu. Identitas responden mencakup beberapa aspek seperti umur responden, tingkat pendidikan, lamanya menjalankan usaha, dan tingkat penyerapan tenaga kerja. Dalam aspek tersebut akan mempengaruhi kualitas dari usaha industri kue bawang yang dijalankan karena dalam menjalankan usaha industri kue bawang pengusaha tidak hanya berperan sebagai pekerja saja namun juga mencakup sebagai manager yang berfungsi dalam pengambil keputusan.

a. Umur Responden

Menurut Ilfa (2010:1) Umur merupakan kehidupan yang diukur dengan tahun, dikatakan masa awal dewasa adalah usia 18 – 40 tahun, dewasa madya adalah 41 – 60 tahun, dewasa lanjut > 60 tahun. Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keadaan fisik seseorang dalam menjalankan suatu kegiatan, contohnya dalam mengelola usaha industri kue bawang yang akan mempengaruhi cara berpikir, bertindak dan menemukan inovasi baru.

Tabel 4.5 : Tingkat Umur Pemilik Usaha Industri Kue Bawang Di Kecamatan Lirik

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	30 – 39	2	66
2	>40	1	34
Jumlah		3	100

Sumber Data : Data Olahan, 2020

Tingkat umur pengusaha industri kue bawang pada tabel 5.1 dikelompokkan menjadi 2 kategori, yaitu pengusaha yang memiliki umur antara 30 – 39 tahun adalah sebesar 66% dan pada pengusaha usia >40 tahun adalah sebesar 34%.

b. Tingkat Pendidikan

Salah satu faktor yang mempengaruhi dalam menjalankan usaha industri kue bawang ini adalah tingkat pendidikan pengusaha itu sendiri. Dari tabel dibawah ini dapat kita lihat bahwa tingkat pendidikan pengusaha terbagi dalam empat kategori yaitu tamatan SD sebesar 0%, kemudian tamatan SMP juga sebesar 0%, sedangkan tamatan SMA/SMK sebesar 66% dan tamatan Perguruan Tinggi sebesar 34%. Berikut ini merupakan tabel tingkat pendidikan pengusaha industri kue bawang di Kecamatan Lirik Kabupatenn Indragiri Hulu.

Tabel 4.6 : Tingkat Pendidikan Pengusaha Industri Kue Bawang Di Kecamatan Lirik

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	SD	-	0
2	SMP	-	0
3	SMA/SMK	2	66
4	PERGURUAN TINGGI	1	34
Jumlah		3	100

Sumber Data : Data Olahan, 2020

c. Pengalaman Berusaha Pengusaha Kue Bawang

Pengusaha yang berpengalaman akan dapat mengetahui kondisi dan lingkungan, disamping itu akan cepat mengambil keputusan dan menentukan sikap dalam mengatasi masalah dan mengatasi manajemen usahanya.

Tabel 4.7 : Data Pengalaman Usaha Pengusaha Kue Bawang Di Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu

No	Tahun Berusaha	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	1 – 5	1	34
2	6 – 10	2	66
Jumlah		3	100

Sumber Data: Data Olahan 2020

Pengalaman pengusaha industri kue bawang pada responden ada dalam dua kategori pengalaman berusaha, yang pertama adalah 1 sampai 5 tahun yaitu sebanyak 34% dan yang kedua 6 sampai 10 tahun ada sebanyak 66%. Pengalaman dalam menjalankan usaha industri kue bawang menjadi penunjang kesuksesan usaha industri kue bawang.

4.7 Hasil Penelitian

4.7.1 Studi Kelayakan Usaha

Dari sisi aspek teknis usaha industri kue bawang dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Aspek Teknis

- a. Pemilihan lokasi yang strategis untuk usaha industri kue bawang dimana tempat produksi tersebut berlangsung. Lokasi yang saya teliti salah satunya ada di Desa Sidomulyo. Tempat proses produksi diletakkan dan dibangun ditempat yang refaltive baik bagi kepentingan perusahaan yang bertujuan untuk memaksimumkan laba dan meminimumkan biaya. Letak Desa Sidomulyo ini sangat strategis karena merupakan desa yang terletak di Jalan Lintas Timur dan merupakan desa yang berkembang. Jarak antara lokasi berusaha dengan pasar sekitar 2 km. Menggunakan sepeda motor atau bisa juga berjalan kaki.
- b. Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan proses produksi kue bawang ini antara lain: tepung terigu, telur, mentega, bawang merah, bawang putih, air, penyedap rasa, daun seledri. Merupakan bahan baku yang mudah didapat bisa dibeli dipasar atau dikedai harian. Bahan-bahan yang digunakan disesuaikan dengan berapa banyak permintaan konsumen dan berapa bungkus kue bawang yang akan di ecer.
- c. Dalam proses pembuatan kue bawang sebagian pengusaha kue bawang menggunakan alat irisan modern yaitu ampia untuk mengiris kue bawang satu persatu. Selain itu ada juga pengusaha kue bawang yang membuat

kue bawang secara manual dengan pisau. Untuk proses penggorengan kue bawang ini menggunakan bahan bakar minyak tanah.

- d. Tenaga kerja yang terlibat dalam usaha industri kue bawang ini sudah menduduki posisinya masing-masing, posisi bagian dapur proses pembuatan kue bawang, bagian pengemasan, bagian administrasi, dan bagian pengeceran. Setelah saya melakukan penelitian satu pemilik usaha kue bawang juga ikut terlibat dalam proses pembuatan kue bawang tersebut. Dengan dibukanya usaha-usaha industri seperti usaha kue bawang semakin meningkatnya lowongan pekerjaan bagi masyarakat setempat dengan gaji yang sesuai.
- e. Alat-alat yang digunakan dalam pembuatan kue bawang antara lain: pisau, ampia, alas pemotong, sodet, talam, kual, kompor. Alat-alat yang digunakan dalam proses pembuatan kue bawang sangat mudah didapatkan dan sangat mudah digunakan. Cara menggunakannya sama seperti cara memasak pada umumnya.
- f. Transportasi yang digunakan dalam pengantaran kue bawang ke tempat dimana kue bawng akan di ecer dengan menggunakan sepeda motor dan keranjang rotan.
- g. Komunikasi sangat dibutuhkan dalam usaha industri kue bawang ini karena sebagian besar konsumen banyak yang menggunakan media internet seperti facebook dan whatsapp.

- h. Lingkungan sangat berpengaruh guna untuk kemajuan usaha industri kue bawang karena usaha industri kue bawang ini bertempatan di lingkungan masyarakat yang ramai konsumennya.

2. Aspek Pemasaran

Segmentasi pasar akan produk sangat diperlukan agar produk yang sesuai dengan keinginan pasarnya. Apabila produk yang ditawarkan berbeda, pasar yang dituju juga berbeda. Setelah saya melakukan penelitian menurut penjual mereka membagi strategi penduduk menjadi dua cara yaitu jemput bola dan customer datang. Contohnya menjemput bola yaitu mereka telah menentukan tempat dimana mereka menitipkan dagangan mereka ditempat yang paling laris misalnya minimarket. Selain itu mereka juga memiliki customer yang akan dijadikan reseller dengan menjual harga yang sedikit murah dari harga di pasar sehingga dagangan mereka menjadi lebih laris. Pengusaha industri kue bawang ini juga harus menentukan target dan posisi pada pasarnya.

3. Aspek Hukum

Setelah saya melakukan penelitian pengusaha industri kue bawang memperlihatkan sertifikat tanah, bukti pembayaran PBB terakhir dan rekomendasi dari RT. Selain itu usaha industri kue bawang milik mereka sudah mempunyai surat izin usaha dari kantor Desa. Ada beberapa faktor aspek hukum yang dijadikan dasar penilaian kelayakan, yaitu

- Termasuk dalam badan usaha perusahaan perseorangan (Persero) karena merupakan usaha yang dikelola dengan modal dan manajemen nya sendiri.

- Pasal 4 peraturan Kepala BPOM No. 03/2011 yang berbunyi “ industri rumah tangga pangan yang memproduksi Pangan Olahan sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 bayar (1) yaitu diproduksi oleh rumah tangga wajib memiliki sertifikat produksi pangan industri rumah tangga sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.”

4. Aspek Sumber Daya Manusia

Menganalisis proses pengadaan sumber daya manusia untuk mereka jadikan sebagai karyawan dan menduduki atau memegang bagian sesuai dengan kemampuan masing-masing karyawan tersebut. Karyawan yang bekerja sebelumnya telah diberi pengetahuan bagaimana cara pengolahan dan sistem kerja pada usaha industri kue bawang ini. Gaji atau upah yang diberikan telah sesuai dengan posisi yang mereka duduki. Setelah saya melakukan penelitian pada aspek sumber daya manusia ini pengusaha kue bawang terlebih dahulu mengutamakan orang-orang terdekat atau kerabat mereka untuk dipekerjakan di perusahaan mereka. Yang tentunya akan membantu keluarga yang kekurangan lowongan pekerjaan. Selain itu pengusaha kue bawang sendiri juga ada yang ikut campur tangan dalam proses pembuatan kue bawang tersebut.

5. Aspek Keuangan

Merangkap dalam proyeksi keuangan yang akan diperoleh pengusaha industri kue bawang dan pengembaliannya dengan tingkat biaya modal serta bersangkutan. Beberapa data penting yang akan digunakan dalam aspek keuangan yaitu :

- Data proyeksi penjualan/permintaan, harga produk dan anggaran biaya pemasaran.
- Data operasi dan produk baik sewa, harga pokok produksi dan rencana pengadaan peralatan yang akan digunakan.
- Data personalia seperti rencana biaya perekrutan, biaya upah kerja dan tunjangan.
- Data legalitas seperti biaya notaris dan biaya surat perizinan operasional.

4.7.2 Tingkat Pendapatan Usaha Industri Kue Bawang Di Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu

Analisis usaha Industri Kue Bawang mencakup setiap biaya yang dikeluarkan guna menjalankan usaha tersebut. Adapun biaya dalam penelitian ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk proses berlangsungnya usaha mikro ini di Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu. Biaya tersebut terdiri dari 4 jenis biaya yaitu biaya tetap, biaya variabel, total cost, dan total penerimaan:

a. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan pengeluaran bisnis yang tidak bergantung pada tingkat barang atau jasa yang dihasilkan pada bisnis tersebut. pengeluaran pada biaya tetap tidak akan berubah meskipun terjadi perubahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dalam kisaran tertentu. Biaya tetap tidak terpengaruh dari perubahan-perubahan dalam aktivitas bisnis yang dijalankan perusahaan.

Tabel 4.8 : Biaya Tetap Pada Usaha Industri Kue Bawang Di Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu

No	Responden	Kompor	Kuali	Sodet	Pisau	TFC
1	Intan	125.000	8.000	4.500	5.000	142.500
2	Eci	110.000	10.000	4.000	3.000	127.000
3	Restu Bunda	100.000	9.000	3.000	3.500	115.500
	Rata Rata	111.666,67	9.000	3.833,33	3.833,33	128.333,33

Sumber: Data Olahan, 2020

Besarnya harga kompor per bulan rata-rata adalah sebesar Rp. 111.666,67, besarnya biaya kuali rata-rata adalah Rp. 9.000 , besarnya biaya sodet rata-rata Rp. 3.833,33 , besarnya biaya pisau rata-rata adalah Rp. 3.833,33, besarnya biaya pisau rata-rata adalah Rp. 3.833,33. *Total Fix Cost* yang terkecil yang dikeluarkan perbulannya adalah usaha industri kue bawang milik Restu Bunda yaitu dengan jumlah Rp. 115.500 per bulannya, dan yang terbesar adalah usaha industri kue bawang Rp. 142.500 per bulannya. Kemudian rata-rata *Total Fix Cost* perbulan adalah sebesar Rp. 128.333,33.

b. Biaya Variabel

Biaya Variabel merupakan biaya yang berubah secara proporsional dengan aktivitas bisnis. Selain itu juga merupakan biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Berikut ini merupakan rincian biaya variabel yang ada pada usaha industri kue bawang di Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu :

Tabel 4.9 : Biaya Variabel Pada Usaha Industri Kue Bawang Di Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu

No	Responden	Biaya Tepung	Biaya Plastik	Biaya Minyak	Biaya TK	Biaya Listrik	TVC
1	Intan	900.000	500.000	600.000	1.000.000	200.000	3.200.000
2	Eci	750.000	450.000	500.000	700.000	150.000	2.550.000
3	Restu Bunda	700.000	450.000	500.000	800.000	150.000	2.600.000
	Jumlah	2.350.000	1.400.000	1.600.000	2.500.000	500.000	8.350.000
	Rata-rata	783.333	466.666	533.333	833.333	166.666	2.783.333

Sumber : Data Olahan 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat rata-rata biaya variabel yang dibutuhkan dan harus dikeluarkan untuk usaha industri kue bawang di Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu adalah sebesar Rp. 2.783.333 perbulannya. Biaya Variabel terkecil dikeluarkan oleh pengusaha industri kue bawang yaitu Eci dengan jumlah Rp. 2.550.000 perbulannya, dan biaya variabel terbesar dikeluarkan oleh usaha indusri kue bawang Intan yaitu sebesar Rp. 3.200.000.

c. Total Cost (TC)

Total Cost yaitu total seluruh biaya tetap dan biaya variabel yang digunakan untuk menghasilkan suatu barang jadi dalam satu periode tertentu.

Tabel 4.10 : Total Cost Pada Usaha Industri Kue Bawang Di Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu.

No	Responden	TFC	TVC	TC
1	Intan	142.500	3.200.000	3.342.500
2	Eci	127.000	2.550.000	2.677.000
3	Restu Bunda	115.500	2.600.000	2.715.500
	Rata-rata	128.333,333	2.783,333	2.911.666

Sumber Data : Data Olahan, 2020

Dari hasil analisa diatas dapat diperoleh bahwa usaha industri kue bawang di Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu Total Cost terkecil yaitu dengan jumlah Rp. 2.677.000 per bulan yaitu usaha kue bawang milik Eci. Sedangkan Total Cost terbesar yaitu dengan jumlah Rp. 3.342.500 perbulan yaitu usaha kue bawang milik Intan. Kemudian rata-rata Total Cost perbulan adalah Rp.2.911.666.

d. Total Penerimaan (TR)

Total penerimaan yaitu pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan produk. Yang mana harga ditentukan oleh kekuatan pasar, sementara penjual dan pembeli tidak dapat mempengaruhi harga. Dalam pengertian lain total penerimaan merupakan seluruh pendapatan yang diterima dari hasil penjualan barang pada tingkat harga tertentu.

Tabel 4.11 : Total Penerimaan Pada Usaha Industri Kue Bawang Di Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu

No	Responden	Harga Jual (P)	Jumlah Produksi / bulan (Q)	Penerimaan Total (TR)
1	Intan	Rp. 12.000	800	Rp. 9.600.000
2	Eci	Rp. 6.000	1.000	Rp. 6.000.000
3	Restu Bunda	Rp. 10.000	750	Rp. 7.500.000
Jumlah		Rp. 28.000	2.550	Rp. 23.100.000
Rata-Rata		9.333,33	850	Rp. 7.700.000

Sumber Data: Data Olahan 2020

Besarnya harga jual rata-rata adalah sebesar Rp. 9.333,33 , sedangkan besarnya jumlah produksi rata-rata per bulan adalah 850 . Penerimaan Total (TR) yang terkecil yang didapatkan perbulannya adalah usaha industri kue bawang Eci yaitu dengan jumlah Rp. 6.000.000 dan yang terbesarnya adalah usaha industri kue bawang Intan dengan jumlah Rp. 9.600.000 perbulannya. Kemudian rata-rata Penerimaan Total (TR) perbulan adalah sebesar Rp. 7.700.000 /bulan.

e. Pendapatan Usaha (Pendapatan Bersih) & Kelayakan Usaha

Sementara itu untuk melihat pendapatan bersih atau laba dan kelayakan usaha dari usaha industri kue bawang yang dianalisa berdasarkan data yang telah diperoleh dari kuesioner responden yang telah diwawancarai sebelumnya. Berikut ini merupakan rincian pendapatan bersih atau laba usaha dan kelayakan usaha industri kue bawang di Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu .

Tabel 4.12 : Analisa Pendapatan Bersih dan B/C Usaha Industri Kue Bawang Di Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu 2020

No	Responden	TC	Pendapatan Kotor	Pendapatan Bersih	B/C
1	Intan	3.342.500	9.600.000	6.257.500	2,87
2	Eci	2.677.000	6.000.000	3.323.000	2,24
3	Restu Bunda	2.715.500	7.500.000	4.784.500	2,76
	Rata-rata	2.911.666	7.700.000	4.788.333	2,62

Sumber Data : Data Olahan 2020

Dari hasil analisa tabel diatas dapat diperoleh bahwa usaha industri kue bawang di Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu memperoleh pendapatan bersih rata-rata sebesar Rp. 4.788.333 perbulan. Dapat diartikan bahwa usaha industri kue bawang di Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu menghasilkan dan layak untuk dikembangkan. Dan berdasarkan data diatas nilai B/C dari seluruh responden lebih dari 1, hal ini berarti usaha industri kue bawang di Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu layak secara finansial atau memiliki prospek usaha yang layak dikembangkan dan patut untuk dijalankan. Dimana nilai terendah 2,24 ada pada usaha indusri kue bawang milik Eci dan yang tertinggi 2,87 adalah usaha industri kue bawang milik Intan.

4.7.3 Peranan Usaha Industri Kue Bawang Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu

Penyerapan tenaga kerja dalam usaha industri kue bawang di Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2020 ini dapat dilihat dari hasil wawancara Dengan responden usaha industri kue bawang yang ada di Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu, dalam hal penggunaan tenaga kerja selama proses

penjualan usaha industri kue bawang di Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu dicantumkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.13 : Jumlah Penggunaan Tenaga Kerja Dari Responden Usaha Industri Kue Bawang Di Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2020

No	Responden	Jumlah Tenaga Kerja
1	Intan	4
2	Eci	2
3	Restu Bunda	2
Jumlah		8

Sumber Data : Data Olahan 2020

Dari tabel diatas merupakan hasil wawancara dengan pemilik usaha industri kue bawang di Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu pada tahun 2020. Jika kita mengamati tabel tersebut maka dapat dilihat bahwa dalam hal penggunaan tenaga kerja terdapat mulai dari 2 sampai 4 orang tenaga kerja. Hingga sampai tahun 2020 jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan oleh pemilik usaha industri kue bawang di Kecamatan Lirik kabupaten Indragiri Hulu berjumlah 8 orang tenaga kerja.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada Bab V, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

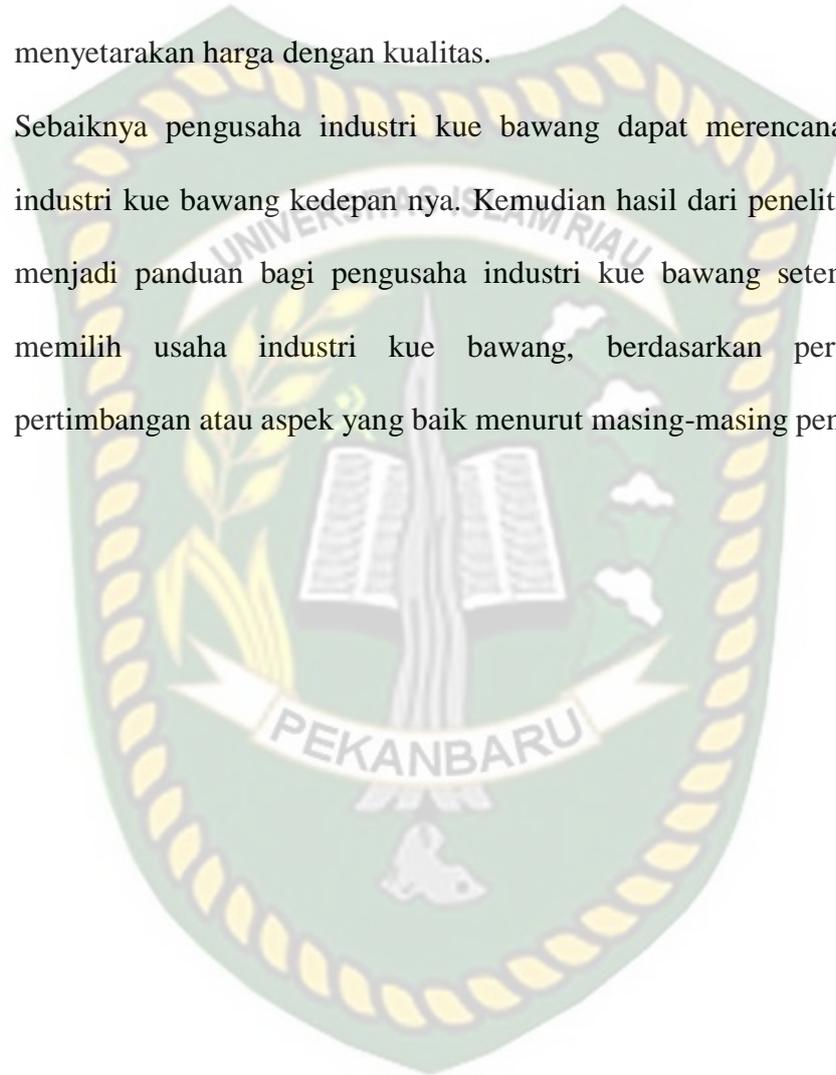
1. Dari analisa yang sudah dijelaskan diatas, bahwa prospek usaha industri kue bawang di Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu di peroleh nilai $BCR > 1$ sehingga dapat diartikan bahwa usaha industri kue bawang ini memiliki prospek yang bagus untuk dikembangkan usahanya.
2. Dari hasil wawancara dengan 3 responden pengusaha industri kue bawang di Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu dalam proses penjualannya dibutuhkan tenaga kerja 2 sampai 4 orang. Dengan jumlah tenaga kerja keseluruhan dari responden berjumlah 8 orang. Bertambahnya unit usaha industri kue bawang di Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu maka akan bertambah pula tenaga kerja yang akan terserap.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada Bab V, maka dapat diambil saran, sebagai berikut:

1. Sebaiknya dalam menjalankan usaha industri kue bawang pengusaha harus menjaga dan mempertahankan cita rasa yang lezat yang akan dipasarkan kepada konsumen, agar meningkatnya permintaan konsumen terhadap produk tersebut.

2. Dalam menjalankan usaha industri kue bawang sebaiknya pengusaha harus lebih memperhatikan letak dan kondisi pasar yang strategis.
3. Dalam menjalankan usaha industri kue bawang pengusaha harus pandai menyetarakan harga dengan kualitas.
4. Sebaiknya pengusaha industri kue bawang dapat merencanakan usaha industri kue bawang kedepannya. Kemudian hasil dari penelitian ini bisa menjadi panduan bagi pengusaha industri kue bawang setempat untuk memilih usaha industri kue bawang, berdasarkan pertimbangan-pertimbangan atau aspek yang baik menurut masing-masing pengusaha.



DAFTAR PUSTAKA

- Aufar, A. 2014. *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM*. Bandung: PT. PLN (Persero) : 8
- BPS, 2005. *Pedoman Pendataan Survei Penduduk Antar Sensus* . Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik.: 21
- I dan E Maryani, A. 1998. *Geografi Ekonomi* . Bandung: Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS IKIPP. : 27
- Ibrahim, Y. 1998. *Studi Kelayakan Bisnis* . Jakarta : Edisi Pertama: Rineka Cipta. : 4
- Jakfar, K. d. 2007. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana Prenada. Media Group. : 4
- Kartasapoetra, G. 1987. *Teknologi Konversi Tanah dan Air*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nachrowi, A. S. 2004. *Pengaruh Struktur Ekonomi Pada Penyerapan Tenaga Kerja Sektorial : Analisis Model Demometrik Di 30 Propinsi Pada Sektor Di Indonesia*. : 106
- Sandi, I. M. 1985. *Republik Indonesia Geografi Regional*. Jakarta: Depdikbud.; 148
- Silalahi, U. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama. : 296
- Stoner, J. A. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara. : organisasi.org
- Subri, M. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. : 57
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta. : 38
- Sukirno, S. 2000. *Makroekonomi Modern*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. : 77
- Sumaatmadja, N. 2008. *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan. 2002. *Tenaga Kerja*. Yogyakarta: Bpfe.: 13
- Tulus, T. 2006. *Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Indonesia*. Jakarta: 32.

Umar, H. 1999. *Metodologi Penelitian : Aplikasi Dalam Pemasaran*. Jakarta: PT. Gramedia.: 45

Umar, H. 2007. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.: 5

Usman, H. d. 2002. *Media Pendidikan*. Jakarta: Ciputat Press.: 41

Winardi. 200. *Motivasi dan Pemoivasian dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka.: 181

